
**KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI DAN KONSEP DIRI
TERHADAP KETAHANMALANGAN (*ADVERSITY QUATION*) PADA
MAHASISWA S1 PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK IKIP
PGRI BALI**

**Pande Wayan Bawa, I Wayan Juliawan
FPBS IKIP PGRI Bali**

ABSTRACT

The purpose of this study was (1) Knowing the Contribution of Motivation to Achievement to the Resilience of students of S1 Drama, Dance and Music Arts Education Study Program IKIP PGRI BALI. (2) Knowing the contribution of self-concept to the resilience of students of S1 Drama, Dance and Music Arts Education Study Program IKIP PGRI BALI. (3) Knowing the Motivation Contribution of Achievement and self-concept to the resilience of students of S1 Drama, Dance and Music Arts Education Study Program IKIP PGRI BALI. The method used is correlational multiple regression through exposure facto (exposure to facts) with the implementation stage as follows, First, taking Motivation data Achieving student achievement through questionnaire dissemination. Then the self concept data collection that is owned by students is done by distributing questionnaires. The next stage is the data retrieval of Resilience through questionnaires and observations. The final stage is analyzing the results data with multiple regression methods. The targeted output is (a) Information about student Achievement and Self-Concept Motivation, (b). Information about students' resilience, (c) Scientific articles that are ready to be published in the Journal. The results of the study show that (1) there is a contribution to Achievement Motivation towards the durability of S1 graduate students with a value of $r_{count} (0.70) > r_{table} (0.138)$ at a significance level of 0.05 of 0.138, (2) there is a significant contribution of self-concept to the resilience of S1 Bachelor degree students with a value of $r_{count} (0.80) > r_{table} (0.138)$ at the 0.05 level of significance, (3) there is a contribution of Motivation Achievement and self-concept towards the resilience of students in the Bachelor of Medical Sciences with $F_c 1560.05 > 3, 04$ or $F_{count} > F_{table}$ at the 0.05 level of significance. From the findings above, it can be concluded that Resilience is influenced by Achievement Motivation and self-concept of students.

Keywords: *Achievement Motivation, self concept, Ketahanmalangan*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi penopang yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Dewasa ini masalah

pendidikan merupakan hal mendasar yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Berbagai permasalahan muncul dari masalah pendidikan tersebut, mulai dari masalah

pengangguran sampai masalah – masalah sosial yang lain.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Indonesia memiliki daya saing yang rendah dan menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Di dalam pendidikan kita mengenal adanya proses belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan, belajar

merupakan proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik (Sanjaya, 2008). Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal merupakan kondisi yang mempengaruhi proses belajar siswa yang berasal dari luar individu peserta didik, yang meliputi : lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, tingkat sosial ekonomi siswa dan dari keluarga bagaimana siswa berasal. Sedangkan faktor internal yaitu kondisi yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi aspek jasmani dan rohani. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berbeda yang dapat dikelompokkan menjadi siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Setiap kemampuan siswa

ditunjukkan oleh motivasi, ketahananmalangan, konsep diri, kesiapan, disiplin dll, sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Aspek jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang sangat berbeda, ada yang tahan belajar enam atau tujuh jam terus menerus, ada juga yang memiliki tahan belajar satu atau dua jam saja. Kondisi fisik juga menyangkut kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah pentingnya dalam melakukan proses belajar. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif dari individu (Sukmadianata, 2005). Tingkat kecerdasan, kesiapan, disiplin, konsep diri, ketahananmalangan, bakat, minat, penilaian terhadap diri sendiri, kemampuan dalam berhubungan sosial, sikap keterampilan, penguasaan pengetahuan dan lain-lain merupakan aspek psikis yang

mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah dan lingkungan sekitarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, (1) bakatnya terhadap ilmu yang dipelajari, (2) motivasi berprestasi siswa dalam pelajaran, (3) kepercayaan dirinya dalam proses belajar, (4) kesiapan dirinya dalam proses belajar, (4) ketahanan siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru dan sekolah, (5) ketersedianya tenaga pendidik yang (guru) yang profesional sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah, (6) adanya dukungan masyarakat yang luas khususnya masyarakat di sekolah dan lain-lain sebagainya.

Seperti yang dinyatakan di atas keberhasilan seorang peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas dan kewajibannya ditentukan pula oleh ketahananmalangan seorang siswa tersebut, dalam hal ini kemampuan ketahananmalangan seseorang akan sangat menentukan kesuksesannya dalam hasil belajar seorang siswa. Ketahananmalangan siswa dalam mengatasi masalah juga sangat

menentukan keberhasilan dalam belajar, seorang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang baik belum tentu menjadikan keberhasilan dalam belajar. Menurut Chaplin, kecerdasan merupakan kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif (dalam Iskandar, 2009). Ketahananmalangan sangat berperan penting ada dalam diri seorang siswa, dapat dicontohkan dimana siswa yang memiliki ketahananmalangan lebih tinggi bisa belajar atau mengerjakan tugas dan kewajiban bisa sampai 7 jam, sedangkan siswa yang memiliki ketahananmalangan lebih rendah melakukan tugas dan kewajiban sampai 2 jam.

Selain dipengaruhi oleh ketahananmalangan siswa dalam menentukan hasil belajar, hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor konsep diri atau penilaian terhadap dirinya atau dapat dikatakan kepercayaan diri. Menurut Cooper dan Sawot (dalam Priyadharma, 2001:18) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kekuatan emosi yang didasarkan atas rasa harga diri dan makna diri. Semakin besar

seseorang memiliki rasa percaya diri akan semakin kreatif dan semakin besar peluangnya mencapai keberhasilan dan aktifitasnya. Symond (dalam Suryabrata, 2000: 298), mengatakan bahwa pandangan atau sikap individu terhadap dirinya sendiri disebut konsep diri. Dikatakan juga bahwa konsep diri sebagai gambaran mental mengenai keadaan diri sendiri memiliki tiga unsur yaitu: (1) bagaimana seseorang berpikir tentang dirinya, (2) bagaimana seseorang menilai dirinya dan (3) bagaimana seseorang menyempurnakan dirinya. Konsep diri yang positif dari siswa terhadap pembelajaran IPS mutlak diperlukan agar terjadi kegiatan secara optimal.

Faktor internal yang juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi siswa untuk berprestasi, Dwijandono (2004) mengatakan bahwa masalah besar bagi guru dan siswa di kelas adalah motivasi, motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk

tujuan sukses. Guru-guru berharap supaya setiap siswa menggunakan seluruh potensi dan waktunya selama di sekolah, sehingga tujuan belajar tercapai secara maksimum. Motivasi adalah suatu dorongan untuk berprestasi dari seseorang baik yang datangnya dari dalam dirinya maupun dari luar. Siswa yang memiliki prestasi lebih tinggi cenderung akan berhasil dalam bidang tertentu. Seperti yang dinyatakan Sardiman (2005:24), belajar akan lebih mantap dan efektif apabila didorong dengan motivasi terutama motivasi dari dalam, siswa sebagai subjek pembelajaran sangat perlu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk dapat menjalani proses belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan motivasi yang tinggi maka siswa akan menjadi, (1) tekun belajar, (2) berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan berusaha mencari informasi jika tidak faham.

Berdasarkan pemaparan di atas mengindikasikan perlunya mengetahui keterkaitan faktor-faktor internal mahasiswa dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar sehingga menjadikan bahan pertimbangan yang

terpenting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2006). Dalam penelitian ini akan dicari kontribusi antara variabel Motivasi Berprestasi dan variabel Konsep Diri terhadap variabel Ketahananmalangan Mahasiswa

Desain korelasional dasar yaitu, dua atau lebih skor yang diperoleh dari setiap jumlah sampel yang dipilih, satu skor untuk setiap variabel yang diteliti, dan skor berpasangan kemudian dikorelasikan. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan/derajat hubungan antara kedua variabel

tersebut. Studi yang berbeda menyelidiki sejumlah variabel, dan beberapa penggunaan prosedur statistik yang kompleks, namun desain dasar tetap sama dalam semua studi korelasional.

Penelitian korelasional mempunyai bermacam jenis rancangan, yaitu (1) korelasi bivariat, (2) regresi dan prediksi (3) regresi jamak, (4) analisis faktor, dan (5) rancangan korelasi yang digunakan untuk membuat kesimpulan kausal.

Shaughnessy & Zechmeister, 2000 (dalam Jati R.A., 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data merupakan gambaran dari data yang diteliti meliputi, Motivasi Berprestasi, Konsep Diri dan Ketahananmalangan Mahasiswa. deskripsi data secara keseluruhan yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Statistics				
		MOTIVASI BERPRESTASI	KONSEP DIRI	KETAHANMALANGAN
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0
Mean		84.6800	122.2533	81.5333
Std. Error of Mean		.64352	1.20181	.72543
Median		85.0000	123.0000	80.0000
Mode		85.00	124.00	85.00
Std. Deviation		5.57300	10.40802	6.28239
Variance		31.058	108.327	39.468
Skewness		.444	.418	.312
Std. Error of Skewness		.277	.277	.277
Kurtosis		-.151	-.412	-.227
Std. Error of Kurtosis		.548	.548	.548
Range		23.00	41.00	26.00
Minimum		75.00	105.00	70.00
Maximum		98.00	146.00	96.00
Sum		6351.00	9169.00	6115.00
Percentiles	25	80.0000	114.0000	75.0000
	50	85.0000	123.0000	80.0000
	75	88.0000	130.0000	85.0000

Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Ketahananmalangan

Berdasarkan tabel interpretasi maka tingkat hubungan Motivasi

Berprestasi dengan Ketahananmalangan termasuk kategori kuat. Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi dari gaya kognitif adalah sebesar $(0,70)^2$ atau 0,49. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variable Ketahananmalangan 49% dapat dijelaskan melalui variabel Motivasi Berprestasi. Berdasarkan hasil uji signifikansi maka kontribusi Motivasi Berprestasi terhadap Ketahananmalangan mahasiswa jurusan S1 Sendratasik dapat digeneralisasi ($t = 8,42$; $p < 0,05$). Motivasi Berprestasi juga berkontribusi secara parsial terhadap Ketahananmalangan mahasiswa jurusan S1 Sendratasik ($r = 0,70$; $p < 0,05$ dan $t = 8,42$; $p < 0,05$). Dari hasil perhitungan juga diperoleh sumbangan relatif dan sumbangan efektif dinyatakan bahwa sumbangan relatif Motivasi Berprestasi sebesar 50% dan sumbangan efektifnya sebesar 49%.

Ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut (1) Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu

yang memilih untuk menghindari tujuan prestasi yang mudah dan sulit. Mereka memilih tujuan yang moderat atau sedang dan mampu untuk diraih. Individu ini biasanya memiliki kepiawaian dalam menetapkan tujuan personal yang tinggi tetapi secara rasional dapat dicapainya, (2) Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang memilih umpan balik langsung dan dapat diandalkan mengenai bagaimana mereka berprestasi. Mereka dapat dengan senang hati menanggapi informasi yang berkaitan dengan hasil pekerjaan mereka. Informaso pisitif maupun negative yang dia dapatkan digunakan untuk keperluan meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik dari kondisi sekarang, (3) Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang memiliki tanggung jawab pemecahan masalah. Biasanya mereka mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Akibatnya, mereka mengintegral dalam tugas. Mereka memiliki tanggung jawab secara pribadi atas hasil kinerja, karena menurutnya hanya dibawah kondisi-kondisi

seperti itulah mereka dapat merasa puas atas sesuatu pelaksanaan tugasnya secara lebih baik, (4) Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik dari pada yang lain dalam banyak situasi. Mereka biasanya ingin mengungguli yang lain, bertujuan untuk membangun superioritas untuk melebihi orang lain dan memiliki keyakinan bahwa keberhasilan menuntut usaha untuk mengalahkan orang lain, sehingga akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat m,encapai prestasi yang terbaik dalam suatu kegiatan dan penampilan, (5) Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang tabah apabila memiliki kegagalan, karena individu ini memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menanggukkan kepuasan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu yang akan datang. Kegagalan bagi mereka disebabkan karena kurangnya usaha, pandangannya adalah usaha yang tinggi akan mendatangkan kesuksesan. Mereka cenderung sadar dan realistis terhadap dirinya dan

terhadap prestasi yang ingindicapainya. Umumnya individu seperti ini menunjukkan keuletan yang lebih tinggi dengan cara-cara yang lebih efisien dalam mengerjakan tugas, memiliki kewaspadaan yang lebih besar yang tercermin dalam ketelitiannya, (6) Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang lebih banyak berhubungan dengan prestasi pribadi dari pada penghargaan-penghargaan akan kesuksesan. Mereka tidak akan menolak penghargaan-penghargaan, akan tetapi penghargaan baginya tidaklah sepeenting prestasi, (7) Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang menerima tugas sebagai bagian dari hidupnya. Tugas atau order yang dilimpahkan kepadanya tidaklah dipandang sebagai suatu beban, akan tetapi dilihat sebagai suatu kewajaran, (8) Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif. Mereka umumnya suka menghadapi tugas-tugas yang menantang, (9) Individu yang memiliki motivasi

berprestasi tinggi menunjukkan usaha yang lebih gigih, realistis, dan percaya diri jika dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah, (10) Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang menerima tugas kerja yang kompleks, dan mitra belajar dalam menyelesaikan tugas.

Kontribusi Konsep Diri Terhadap KetahananMalangan

Berdasarkan hasil analisis data telah terlihat bahwa terdapat kontribusi konsep diri terhadap Ketahananmalangan mahasiswa jurusan S1 Sendratasik ($r = 0,80$; $p < 0,05$). Berdasarkan Tabel interpretasi tingkat hubungan konsep diri dengan Ketahananmalangan termasuk kategori sangat kuat. Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi dari konsep diri adalah sebesar $(0,80)^2$ atau 0,64. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variable Ketahananmalangan 64% dapat dijelaskan melalui variabel konsep diri. Kemudian berdasarkan uji signifikansinya juga diperoleh hasil bahwa kontribusi konsep diri adalah

signifikan terhadap Ketahananmalangan ($t = 11,38$; $p < 0,05$) . Konsep diri juga berkontribusi secara parsial terhadap Ketahananmalangan mahasiswa ($r = 0,80$; $p < 0,05$ dan $t = 11,38$; $p < 0,05$). Dari hasil perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif dinyatakan bahwa sumbangan relatif konsep diri sebesar 49% dan sumbangan efektif konsep diri sebesar 48%.

Konsep diri mampu memberikan kontribusi terhadap Ketahananmalangan Jika dikaji secara teoritis konsep diri merupakan pandangan penilaian dan kepercayaan terhadap dirinya, sebagai skema kognitif tentang diri sendiri yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa dan memori semantik tentang diri sendiri serta control terhadap pengolahan informasi diri yang relevan. Secara lebih luas, konsep diri dirumuskan sebagai skema kognitif atau pandangan dan penilaian tentang diri sendiri, yang mencakup atribut-atribut spesifik yang terdiri atas komponen pengetahuan dan komponen evaluatif. Komponen pengetahuan termasuk sifat-sifat

karakteristik fisik, sedangkan komponen evaluatif termasuk peran, nilai-nilai, kepercayaan diri, harga diri dan evaluasi diri global, Campbell at al., 1966 (dalam Syamsul B. T, 2010)

Konsep diri sebagai pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai dirinya sendiri yang terbentuk, baik melalui pengalaman atau pengamatan terhadap diri sendiri, baik konsep diri secara umum maupun konsep diri secara spesifik termasuk konsep diri dalam kaitannya dalam bidang akademik, karier, atletik, kemampuan artistik dan fisik. Konsep diri merupakan verifikasi diri, konsisten diri dan kompleksitas diri yang terbuka untuk interpretasi sehingga secara umum berkaitan dengan pembelajaran dan menjadi mediasi variabel motivasi dan pilihan tugas-tugas pembelajaran. Konsep diri ini sangat besar peranannya bagi mahasiswa yang bersangkutan, sebab konsep diri ini merupakan pusat semua perilaku individu. Dengan demikian perilaku belajar dan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri adalah bagaimana orang berpikir

tentang dirinya dan nilai apa yang diletakkan pada dirinya. Hal-hal seperti ini akan menentukan konsep dirinya. Konsep diri sangat penting artinya dalam menentukan tujuan yang akan dirumuskan dalam sikap yang dipegang, tingkah laku yang dipraktikkan dan respon yang dilakukan terhadap orang lain dan lingkungannya (Cohen, 1976).

Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Terhadap Ketahananmalangan

Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa terdapat kontribusi Motivasi Berprestasi dan konsep diri terhadap Ketahananmalangan mahasiswa jurusan S1 Sendratasik ($r = 0,99$; $p < 0,05$). Berdasarkan Tabel interpretasi tingkat hubungan Motivasi Berprestasi dan konsep diri dengan Ketahananmalangan termasuk kategori sangat kuat. Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r^2). Koefisien determinasi dari gaya kognitif adalah sebesar $(0,99)^2$ atau 0,98. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variable Ketahananmalangan 98% dapat

dijelaskan melalui variabel Motivasi Berprestasi dan konsep diri. Motivasi Berprestasi dan konsep diri juga secara simultan berkontribusi terhadap Ketahananmalangan mahasiswa jurusan S1 Sendratasik ($F = 1560,05$; $p < 0,05$). Dari hasil perhitungan sumbangan efektif dinyatakan bahwa total sumbangan efektif Motivasi Berprestasi dan konsep diri terhadap Ketahananmalangan mahasiswa jurusan S1 Sendratasik adalah sebesar 97%. Ini berarti bahwa Motivasi Berprestasi dan konsep diri berkontribusi sebesar 97% terhadap Ketahananmalangan mahasiswa jurusan S1 Sendratasik dan sebanyak 3% dikontribusi oleh faktor-faktor lain.

Motivasi Berprestasi dan konsep diri yang dimiliki oleh setiap mahasiswa memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap Ketahananmalangan mahasiswa. Menurut Suarni (2004: 32) pengertian motivasi berprestasi adalah suatu konstruks psikologis yang berhubungan dengan usaha bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya atas dasar kompetisi yang sehat dan bertanggung jawab

untuk mencapai hasil yang maksimal berdasarkan atas ukuran keunggulan. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan motivasi tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Gerungan dalam Hamzah, 2008: 3). Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu terhadap sifat dan kemampuan, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginan. Konsep diri menggambarkan pengetahuan tentang diri sendiri yang mencakup konsep diri jasmaniah, konsep diri sosial dan konsep diri akademik. Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai

keseharian. Siswa yang memiliki konsep diri positif menjadi tidak cemas dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan teman sebayanya, lebih kooperatif dan mampu mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia di sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang dunia sekitarnya positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut

1. Motivasi Berprestasi berkontribusi terhadap Ketahananmalangan mahasiswa S1 Sendratasik IKIP PGRI Bali ($r = 0,70$; $p < 0,05$ dan $t = 8,42$; $p < 0,05$). Motivasi berprestasi memiliki sumbangan relatif sebesar sebesar 50% dan dan sumbangan efektifnya sebesar 49%.
2. Konsep diri berkontribusi terhadap Ketahananmalangan mahasiswa S1 Sendratasik IKIP PGRI Bali ($r =$

$0,80$; $p < 0,05$ dan $t = 11,38$; $p < 0,05$). Konsep diri memiliki sumbangan relatif sebesar sebesar 49% dan dan sumbangan efektifnya sebesar 48%.

3. Motivasi Berprestasi dan konsep diri berkontribusi terhadap Ketahananmalangan mahasiswa S1 Sendratasik IKIP PGRI Bali ($r = 0,99$; $p < 0,05$ dan $F = 1560,05$; $p < 0,05$). Motivasi Berprestasi dan konsep diri memiliki total sumbangan efektif terhadap Ketahananmalangan mahasiswa S1 Sendratasik sebesar 97%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhdza, abduh. 2005. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah"
(<http://www.depdiknas.goi.id/jurnal/40/perilakuhtml>)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Candiasa, I M. 2004. *Statistik Multivariat Dilengkapi Aplikasi Dengan Spss*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.

- Chaplin.J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Cohen, L. 1976. *Educational Research in Classroom and School*. London : Harper and Row Publisher
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan (Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Darma, I Ketut. 2006. “ *Kontribusi bakat Skolastik, Motivasi Berprestasi dan Sikap Profesional Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Politeknik Negeri Bali*”. *JIPP .Vol 3 No.2, juni 2007 Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.
- Daryanto, H. M. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinkmeyer, D. 1965. *Child Development The Emerging Self*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. 1993. *In Education*. Second edition. New York: McGraw-Hill, INC.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hair, J. E., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. 1995. *Multivariate Data Analysis*. Firth Edition. Prentice-Hall International, Inc.
- Stoltz, Paul G. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Terjemahan T. Hermaya. Adversity Quotient : Turning Obstacles into Opportunities. Jakarta: Grasindo.
- Suciati, Irawan. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Buku 1.03. Jakarta: PAUPPAI, Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Cetakan ke-4. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tengku, Asmadi, M. 2005. “Motivasi Diri: Sikap Penentu Kejayaan” . *Laman MAP*. <http://myscholnet.ppk.pkm.mylaman>
- Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Edisi pertama. Malang: umm press